

# Peningkatan Keterampilan Ibu-Ibu dalam Menjahit Masker Kain sebagai Upaya Mengurangi Resiko Penularan Covid-19

Rafael Modestus Ziku<sup>1</sup>, Novita Masi Dari Tani MD<sup>2</sup>, Liesiana Kurniawati<sup>3</sup>

([ziku.rafael@yahoo.com](mailto:ziku.rafael@yahoo.com), [novita@poltekkelbajo.ac.id](mailto:novita@poltekkelbajo.ac.id), [kurniawatiliesiana@gmail.com](mailto:kurniawatiliesiana@gmail.com))

<sup>1, 2 & 3</sup>Politeknik Elbajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

## Abstrak

Corona Virus Disease 2019 or popularly known as COVID-19 is a contagious disease that can be deadly. Labuan Bajo, the capital of West Manggarai Regency, is a super premium tourist destination. The spread of COVID-19 has resulted in a decrease in tourist visits to Labuan Bajo. The decline in tourist visits has an impact on decreasing the income of tourism businesses in Labuan Bajo. The use of masks is one step to reduce the risk of being infected with COVID-19. Homemade cloth masks can be an alternative in anticipating the scarcity of masks amid the high public demand for masks in the atmosphere of the COVID-19 pandemic. For this reason, this activity aims to improve the skills to sew cloth masks as an effort to reduce the risk of COVID-19 transmission and provide knowledge about washing techniques for masks that have been used so that they can be used again. Partners of this community service activity are the women of Wae Kelambu Village, Labuan Bajo, West Manggarai Regency. The stages of implementing community service activities include the preparation stage, the training stage and the socialization stage. Activities are carried out while maintaining distance between people involved in this activity. The result of this community service activity is that the activity partners are able to produce ready-to-use cloth masks and gain additional knowledge about how to wash cloth masks properly.

**Keywords:** Covid-19, sewing of cloth masks, skills improvement, women, Labuan Bajo

## 1. Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 atau yang populer dikenal dengan nama COVID-19 merupakan penyakit menular yang dapat mematikan. World Health Organization (WHO) sebagai lembaga kesehatan internasional telah menyatakan COVID-19 sebagai global pandemic pada tanggal 11 Maret 2020. Di Indonesia, Presiden Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden RI No. 12 Tahun 2020 menetapkan bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 (WHO, 2020). Dari Wuhan, Tiongkok, virus ini menyebar ke berbagai negara. Data WHO per tanggal 1 Mei 2020 menunjukkan terdapat 3.145.407 positif terinfeksi COVID-19, sebanyak 221.823 pasien meninggal dunia dan penyebaran COVID-19 telah mencapai 214 Negara/ Wilayah (WHO, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang tidak luput dari infeksi COVID-19. Data infografis jumlah penyebaran COVID-19 per 30 April 2020 menunjukkan terdapat 10.118 orang positif terinfeksi COVID-19, jumlah pasien telah sembuh sebanyak 1.522 orang dan 792 orang meninggal dunia akibat COVID-19 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Kasus infeksi COVID-19 yang terjadi di Indonesia ini menunjukkan bahwa COVID-19 merupakan sebuah pandemi global yang penyebarannya melampaui batas negara atau wilayah. Pemerintah Republik Indonesia melakukan respons dalam penanganan COVID-19 melalui Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Adapun Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 bertujuan meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan, mempercepat penanganan COVID-19 (Kepres, No. 7 Tahun 2020). Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, dengan mengacu kepada edaran WHO, memaparkan salah satu langkah pencegahan penularan COVID-19 yang paling efektif di masyarakat adalah dengan memakai masker (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penyebaran COVID-19 telah meluas dan berdampak pada aspek sosial, ekonomi, kesehatan serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Kepres, No. 9 Tahun 2020, 2020). Penyebaran COVID-19 telah mencapai 34 Provinsi, 310 Kabupaten/ Kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang tidak luput dari infeksi COVID-19. Data per tanggal 30 April 2020 menunjukkan telah terdapat 2 orang masyarakat Manggarai Barat yang terkonfirmasi positif COVID-19 (Media Center COVID-19 Kab. Manggarai Barat, 2020).

Labuan Bajo yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Manggarai Barat adalah destinasi wisata super premium. Labuan Bajo memiliki atraksi wisata alam, atraksi budaya Manggarai, serta atraksi wisata religius Katolik. Taman Nasional Komodo (TNK) merupakan potensi wisata alam andalan daerah ini. Daya tarik utama TNK yaitu reptil raksasa purba Komodo (*Varanus komodoensis*), tetapi keaslian dan kekhasan alamnya khususnya panorama savana dan panorama bawah laut merupakan daya tarik pendukung yang potensial (Renstra BTNK tahun 2010-2014 dalam Ziku, 2015). Labuan Bajo merasakan dampak penyebaran COVID-19. Dampak penyebaran COVID-19 menyentuh aspek sosial, ekonomi, kesehatan masyarakat Labuan Bajo. Sebagai destinasi wisata, Labuan Bajo mengalami penurunan kunjungan wisatawan yang berefek pada berkurangnya pendapatan pelaku usaha pariwisata di Labuan Bajo.

COVID-19 merupakan virus menular. Orang dapat tertular Covid-19 dari orang lain yang terjangkit virus ini (WHO, 2020). Transmisi virus COVID-19 adalah percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1 m) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius). Percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda di mana virus tetap aktif; oleh karena itu, lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (WHO, 2020).

WHO merekomendasikan penggunaan masker sebagai salah satu langkah mengurangi risiko terinfeksi COVID-19. Penggunaan masker medis dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk COVID-19 (WHO, 2020). Selain itu, Center for Disease Control and Prevention (CDC) merekomendasikan pemakaian masker di wilayah publik dimana penerapan social distancing sulit dilaksanakan (CDC, 2020). Senada dengan WHO dan CDC, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 merekomendasikan penggunaan masker kain untuk mencegah penularan dan mengantisipasi kelangkaan masker yang terjadi.

Masker kain buatan rumahan menjadi alternatif dalam mengantisipasi kelangkaan masker ditengah masa pandemi dimana terjadi meningkatnya kebutuhan masyarakat akan masker. Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan menjahit masker kain sebagai upaya mengurangi risiko penularan COVID-19. Mitra sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah ibu-ibu Desa Wae Kelambu, Labuan Bajo,

Manggarai Barat. Kegiatan ini juga memberikan pengetahuan tentang teknik mencuci masker yang sudah dipakai agar dapat dipakai ulang. Mengingat penularan COVID 19 terjadi akibat percikan saluran pernapasan dan kontak, pelatihan pembuatan masker ini tetap menghindarkan kontak antara semua yang terlibat dalam kegiatan ini (physical distancing).

## **2. Metodologi**

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu Desa Wae Kelambu, Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan mitra dalam menjahit masker kain sebagai upaya mengurangi resiko penularan COVID-19 serta meningkatkan pengetahuan mitra tentang teknik mencuci masker secara benar sesuai rekomendasi Rumah Sakit Universitas Airlangga.

Bahan yang digunakan untuk membuat masker kain adalah kain katun, tali elastis, benang jahit, jarum, dan gunting. Kain katun direkomendasikan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 sebagai bahan pembuatan masker kain (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Mengingat transmisi virus COVID-19 melalui percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak, semua yang terlibat dalam kegiatan pelatihan diharuskan untuk selalu menjaga jarak minimal 1 meter, menggunakan masker dan tidak dibenarkan adanya kontak langsung antara peserta pelatihan, antara peserta dengan instruktur maupun antara sesama instruktur selama kegiatan berlangsung.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan ibu-ibu dalam menjahit masker kain sebagai upaya mengurangi resiko penularan COVID-19 meliputi tahap persiapan, tahap pelatihan menjahit masker kain dan tahap sosialisasi cara mencuci masker kain.

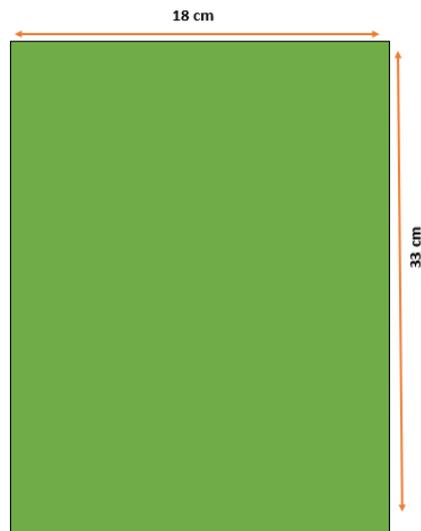
### *2.1. Persiapan*

Persiapan yang baik perlu dilakukan agar tujuan dari kegiatan dapat tercapai. Tahap persiapan meliputi penentuan lokasi pelatihan, perhitungan jumlah peserta, penjadwalan kegiatan lanjutan, penyiapan materi presentasi, desain modul, alat, bahan, transport dan anggaran biaya awal (Luthan, P. L. A., et al., 2019). Pada tahap persiapan, tim melakukan studi literatur untuk memperoleh pengetahuan tentang COVID-19, penyebarannya dan penanggulangannya, serta cara menjahit masker kain. Literatur yang dipelajari berasal dari surat edaran, jurnal ilmiah kesehatan, berita-berita dan sebagainya. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan, tim memutuskan untuk membuat masker kain sebagai upaya mengurangi resiko penyebaran COVID- 19. Pada tahap ini, tim mempersiapkan bahan-bahan pembuatan masker, seperti adalah kain katun, tali elastis, benang jahit, jarum, gunting, biaya, ruang pelaksanaan kegiatan, materi sosialisasi, serta mengundang ibu-ibu Desa Wae Kelambu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

### *2.2. Pelatihan*

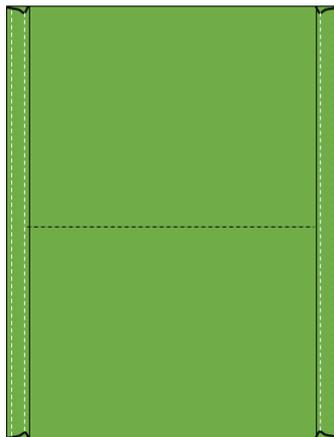
Tahap ini diawali dengan instruktur mendemonstrasikan cara menjahit masker kain kepada ibu-ibu mitra kegiatan. Mitra kegiatan dimintai perhatiannya selama instruktur mendemonstrasikan cara menjahit masker.

Berikut ini adalah ilustrasi cara membuat masker kain yang disampaikan kepada mitra kegiatan. (1). Siapkan kain dengan ukuran panjang 33 cm dan lebar 18 cm (Gambar 1). Jenis kain yang digunakan dalam pembuatan masker dapat berupa kain katun atau jenis kain yang direkomendasikan oleh pakar kesehatan.



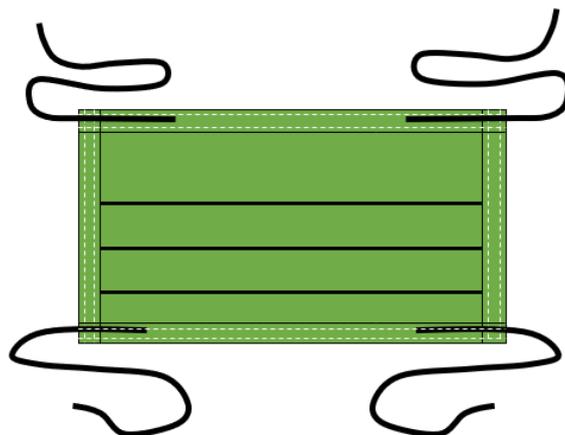
Gambar 1 : Kain katun  
ukuran 33 x 18 cm

(2). Lipat 2 sudut kiri dan kanan kain 1.5 cm ke arah dalam, lalu dijahit (Gambar 2)



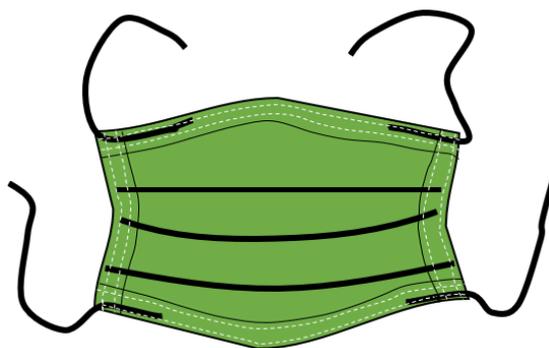
Gambar 2 : Sisi  
kiri dan kanan kain dilipat

(3). Setelah itu kain dilipat. Kain yang sudah dilipat kemudian disetrika agar membentuk 3 lipatan. Setelah disetrika, kain diberi tali elastis pada setiap sisi. Setelah itu tali elastis dijahit agar menyatu dengan kain. Kemudian kainnya dijahit pada sisi atas dan bawah (Gambar 3).



Gambar 3 : Kain dipasang tali elastis

(4). Selesai dijahit, masker kain siap digunakan (Gambar 4).



Gambar 4 : Masker kain siap pakai

Setelah mendemonstrasikan cara menjahit masker kain, instruktur memberikan kesempatan kepada mitra kegiatan untuk menjahit masker sendiri dengan bahan-bahan yang sudah disediakan. Selama kegiatan berlangsung, instruktur melakukan pengawasan, mengoreksi, menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memberikan arahan kepada mitra pelatihan.

### 2.3. Sosialisasi

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah sosialisasi tentang cara mencuci masker kain yang telah digunakan supaya dapat dipakai kembali. Materi sosialisasi tentang cara mencuci masker kain sesuai dengan rekomendasi Rumah Sakit Universitas Airlangga, seperti berikut : 1) cuci tangan dengan sabun & air yang mengalir; 2). larutkan deterjen dengan air dalam baskom; 3). rendam masker kain dalam larutan selama 10 menit; 4). tekan masker dengan lembut dan perlahan menggunakan tangan; 5). bilas masker dengan air mengalir; 6). serap cairan berlebih dengan menepuknya pada handuk bersih; 7). jemur masker di bawah terik sinar matahari; 8). cuci tangan dengan air mengalir kembali.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan keterampilan ibu-ibu dalam menjahit masker kain, merupakan sumbangsih Dosen Politeknik Elbajo Commodus kepada masyarakat di sekitar kampus sebagai upaya mengurangi resiko penularan COVID-19. Bertepatan dengan hari Kartini, pelaksanaan kegiatan ini yang semuanya pesertanya adalah perempuan berhasil menghasilkan produk berupa masker kain katun siap pakai.

Masker kain dapat mengurangi resiko terinfeksi COVID-19. Meskipun belum ada bukti pemakaian masker dapat mencegah masyarakat dari infeksi virus saluran pernapasan, termasuk COVID-19 (WHO, 2020; Cowling, B.J, et al., 2010), namun pemakaian masker dapat membatasi atau mengurangi risiko tertular penyakit (Davies, A., et al., 2013; Sari, R.Y., et al., 2014; MacIntyre, C. R., & Chughtai, A. A., 2015; WHO, 2020).

Masker kain buatan rumahan dapat mengantisipasi kelangkaan masker yang terjadi ditengah situasi pandemi dimana masyarakat mencari masker sebanyak-banyaknya untuk kebutuhan sendiri maupun keluarganya. Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan ibu-ibu peserta kegiatan sehingga dapat menjahit masker sendiri dan dapat mengantisipasi kelangkaan masker ketika terjadi.

Kegiatan dilaksanakan di Ruang Kampus Politeknik Elbajo Commodus berlangsung selama kurang lebih 4 jam berjalan dengan lancar. Peserta kegiatan yang semuanya adalah ibu-ibu antusias mengikuti kegiatan sampai selesai. Selama kegiatan berlangsung, instruktur kegiatan mengawasi, mengoreksi, menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memberikan arahan kepada mitra pelatihan (Gambar 5).



Gambar 5 : Instruktur Memberikan Arahan  
Kepada Mitra Pelatihan

Tidak banyak ditemukan kesulitan selama pelatihan, karena menjahit bukan hal yang baru bagi ibu-ibu peserta kegiatan. Meskipun begitu, instruktur tetap mengawasi jalannya proses

pelatihan (Gambar 6), supaya tujuan kegiatan dapat tercapai.



Gambar 6: Instruktur Mengawasi Mitra Pelatihan  
Membuat Masker

Masker yang dihasilkan melalui kegiatan ini dilengkapi dengan tali elastis yang berfungsi sebagai pengikat sehingga masker tidak mudah tanggal saat dikenakan. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan masker mudah ditemukan di toko ataupun pasar, sehingga tidak menyulitkan ibu-bu peserta kegiatan ketika mencari bahan untuk membuat masker sendiri di rumah.

Sosialisasi tentang cara mencuci masker diberikan kepada ibu-ibu peserta kegiatan (Gambar 7). Sosialisasi dilakukan sebagai upaya memasyarakatkan sesuatu, sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat; pemasyarakatan (<https://kbbi.web.id/sosialisasi>). Melalui sosialisasi, ibu-ibu memahami bahwa masker yang sudah dipakai dapat dicuci dan dipakai kembali. Mitra kegiatan mengetahui cara mencuci masker yang benar sehingga dapat mempraktekkannya sendiri di rumah setelah kegiatan selesai. Materi sosialisasi tentang cara mencuci masker merupakan rekomendasi dari Rumah Sakit Universitas Airlangga.



Gambar 7 : Instruktur Memberikan Sosialisasi Cara Mencuci Masker

Masker kain buatan sendiri dapat menjadi alternatif dalam mengantisipasi kelangkaan masker ditengah tingginya permintaan masyarakat akan masker dalam suasana pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, namun penggunaan masker hanya merupakan salah satu cara dalam mengurangi resiko tertular COVID-19, masyarakat tetap diharapkan mematuhi himbauan-himbauan pemerintah dalam mencegah penularan COVID-19.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Tujuan diadakannya kegiatan peningkatan keterampilan ibu-ibu dalam menjahit masker kain sebagai upaya mengurangi resiko penularan Covid-19 berhasil terpenuhi. Mitra kegiatan menghasilkan produk berupa masker kain selama kegiatan berlangsung, selain itu mitra mendapat pengetahuan tentang teknik mencuci masker kain yang sudah dipakai sehingga dapat dipakai kembali. Harapannya adalah mitra kegiatan memanfaatkan keterampilan yang mereka peroleh dari kegiatan ini untuk menjahit masker yang dapat dipakai sendiri maupun untuk dipakai anggota keluarganya di rumah masing-masing. Masker kain hanya merupakan salah satu cara mengurangi resiko penularan COVID-19, mitra tetap diharapkan untuk menuruti himbauan pemerintah dalam upaya mencegah penularan COVID-19.

#### **5. Referensi**

Center for Disease Control and Prevention. 2020. Use of Cloth Face Coverings to Help Slow the Spread of COVID-19. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/diy-cloth-face-coverings.html>. 6 Mei 2020

Cowling, B. J., Zhou, Y., Ip, D. K. M., Leung, G. M., & Aiello, A. E. (2010). Face masks to prevent transmission of influenza virus: a systematic review. *Epidemiology and Infection*, 138(4), 449–456. <https://doi.org/10.1017/S0950268809991658>

Davies, A., Thompson, K. A., Giri, K., Kafatos, G., Walker, J., & Bennett, A. (2013). Testing the efficacy of homemade masks: would they protect in an influenza pandemic? *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(4), 413–418. <https://doi.org/10.1017/dmp.2013.43>

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19., (2020). Infografis COVID-19 (30 April 2020). <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-30-april-2020> . 1 Mei 2020

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19., (2020). Rekomendasi Standar Penggunaan APD untuk Penanganan COVID-19 di Indonesia Revisi 1. <https://covid19.go.id/p/protokol/rekomendasi-standar-penggunaan-apd-untuk-penanganan-covid-19-di-indonesia-revisi-1>. 1 Mei 2020

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease Edisi Revisi ke-3. <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19> . 1 Mei 2020

Keputusan Presiden (KEPPRES) No. 7 Tahun 2020. (2020). *Keputusan Presiden RI No. 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. 2019(0107), 1–8.

Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 9 Tahun 2020. (2020). Perubahan Atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). 1 Mei 2020

Luthan, P. L. A., Nikman, Y., Hasibuan, H. N., & Malau, J. P. A. (2019). Pelatihan Urban Farming Sebagai Solusi Ruang Terbuka Hijau Di Lorong Sidodadi Medan Helvetia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i1.13933>

MacIntyre, C. R., & Chughtai, A. A. (2015). Facemasks for the prevention of infection in healthcare and community settings. *BMJ (Online)*, 350, 1–12. <https://doi.org/10.1136/bmj.h694>

Media Center COVID-19 Kab. Manggarai Barat. (2020). Siaran Pers Media Center COVID-19 Kab. Manggarai Barat 011/SP/MCCOVID19/MABAR/IV/2020. 1 Mei 2020

Rumah Sakit Universitas Airlangga. (2020). Cara Mencuci Masker Kain Agar Dapat Dipakai Ulang. 20 April 2020

Sari, R. Y., Suprpti, E. & Solechan, A., (2014). Pengaruh sosialisasi sop apd dengan perilaku perawat dalam penggunaan apd (handscoon, masker, gown) di rsud dr. h. soewondo. *Karya Ilmiah STIKES Telogorejo*, Vol. 3:1 -10.

Word Health Organization. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks covid 19. [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2). 24 April 2020

Word Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) outbreak situation. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>. 1 Mei 2020

Word Health Organization. (2020). Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. 28 April 2020

Ziku, R. M. (2015). Partisipasi masyarakat desa komodo dalam pengembangan ekowisata di pulau komodo. *JUMPA*, 2(21), 1–21.

### **Copyrights**

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada ibu-ibu peserta pelatihan yang antusias berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Politeknik Elbajo Commodus yang telah menyediakan bahan, sarana dan prasarana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.